

## **TINGKAT AGRESIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA KELUARGA DENGAN POLA ASUH KEKERASAN DI PAUD KHODIJAH AISYIYAH KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG**

**Susmiati<sup>1</sup>, Naili Saida<sup>2</sup>, Ratno Abidin<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Email: susmiatiriya18@gmail.com<sup>1</sup>; nailisada@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>;  
ratnoabidin@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun pada keluarga dengan pola asuh kekerasan di Paud Khodijah Aisyiyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus pada anak usia 4-5 tahun. Teknik analisis data menggunakan model yang di kemukakan Miles and Huberman yang terdiri dari 3 tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun pada keluarga dengan pola asuh kekerasan di Paud Khodijah Aisyiyah kecamatan camplong kabupaten sampang, di pengaruhi oleh pola asuh kekerasan yang diterapkan oleh keluarga. Selain pola asuh kekerasan yang diterapkan oleh keluarga dirumah terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas anak di sekolah yaitu teman di sekolah tidak mau bermain dengannya dengan alasan takut disakiti oleh anak agresif. Hal tersebut bisa membuat tidak nyaman pada anak agresif sehingga anak akan menampilkan perilaku yang semakin agresif.

**Kata kunci:** pola asuh kekerasan; tingkat agresivitas anak

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the level of aggressiveness of children aged 4-5 years in families with violent parenting in Paud Khodijah Aisyiyah, Camplong District, Sampang Regency. This research is a qualitative case study in children aged 4-5 years. The data analysis technique uses a model that is proposed by Miles and Huberman which consists of 3 stages: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results showed that the level of aggressiveness of children aged 4-5 years in families with violent parenting in Paud Khodijah Aisyiyah, Camplong sub-district of Sampang, was influenced by parenting violence applied by families. In addition to parenting violence applied by families at home, there are other factors that can affect the level of aggressiveness of children in school, that is, friends at school do not want to play with it for reasons of fear of being hurt by aggressive children. This can make it uncomfortable for aggressive children so that children will display increasingly aggressive behavior.*

**Keywords:** parenting violence; child's level of aggressiveness

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat, tidak hanya otak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, tetapi aspek-aspek perkembangan yang lain juga mengalami perkembangan. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa keemasannya (*golden age*) anak membutuhkan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan terus berkembang pada masa selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang berjalan optimal akan menciptakan anak yang berkualitas baik, sehingga semakin kecil munculnya penyimpangan pertumbuhan dan perilaku pada anak. Stimulasi yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, akan menyebabkan anak mencapai kesempurnaan dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dimana anak dapat berinteraksi, sehingga sangat besar pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Rini Hildayani (2006) penyebab perilaku agresif terdiri dari beberapa faktor yaitu: faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor budaya.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat agresivitas anak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor budaya.

Peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sangat mempengaruhi perilaku sosial anak, namun tidak semua orang tua memiliki pola asuh yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orang tua memiliki kesamaan dalam mengambil sikap dan

keputusan. Hal tersebut di karenakan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutama dalam mengasuh anak. Masih banyak orang tua yang tidak paham dengan ilmu parenting, sehingga dalam mengasuh anak masih banyak orang tua yang menggunakan pola asuh kekerasan, dengan tujuan agar anak patuh terhadap semua perintah yang di berikan oleh orang tua. Sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami gangguan yang menyebabkan munculnya perilaku agresivitas pada anak.

### **TINGKAT AGRESIVITAS**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1469) tingkat merupakan kata yang menyatakan tentang kualitas atau keadaan yang paling tinggi atau paling rendah dipandang dari sudut tertentu. Tingkat juga merupakan tolak ukur dari sebuah keadaan yang dapat dilihat. Salah satu keadaannya yaitu perilaku agresivitas pada anak usia dini.

Menurut Syamaun (2012: 40) mengatakan bahwa agresif merupakan perilaku menyerang untuk memperoleh

keinginan dengan merusak, melukai atau menyakiti orang lain. Sedangkan menurut Arriani (2014:271-272) mengatakan bahwa agresif anak tidak hanya sebatas perilaku yang bersifat fisik, tetapi juga mencakup lisan, seperti: ucapan kasar untuk mengintimidasi orang lain termasuk berdusta.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat agresivitas anak adalah suatu tolak ukur atau keadaan dari perilaku agresif yang di sengaja, yang bisa menimbulkan kerugian atau melukai dirinya sendiri dan orang lain baik secara fisik maupun verbal.

Menurut Anantasari (2006: 81) mengatakan bahwa anak-anak yang dikategorikan berperilaku agresif biasanya menunjukkan konsistensi dalam berperilaku yang disertai beberapa ciri yang khas yaitu: Cenderung mudah marah, anti sosial, sering tampak tidak gembira, tidak mudah menerima pendapat orang lain, berusaha mencari perhatian dengan kekerasan, tidak begitu serius dengan sekolahnya.

### **POLA ASUH KEKERASAN**

Menurut Soekirman (Septiari: 2012) menyatakan pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lainnya berupa sikap dan perilaku untuk lebih dekat dengan anak, memberikan makan, memberikan perawatan, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dll.

Menurut Richard J. Gelles (dalam Huraerah 2018:46) dalam *Encyclopedia article from Encarta*, mengartikan *child abuse* sebagai, "intentional acts that result in physical or emotional harm to children. The term child abuse covers a wide range of behavior, from actual physical assault by parents or other adult caretakers to neglect at a child's basic need. (kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh kekerasan adalah interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua mengajarkan kedisiplinan dengan cara, wujud perbuatannya yang lebih bersifat fisik dan verbal yang mengakibatkan

luka, cacat, sakit atau penderitaan psikis pada anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun pada keluarga dengan pola asuh kekerasan di PAUD Khodijah Aisyiyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan di PAUD Khodijah Aisyiyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada Tahun pelajaran 2019-2020 yang dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala nyata atau situasi social yaitu tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun pada keluarga dengan pola asuh kekerasan di PAUD Khodijah Aisyiyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis

data yang digunakan adalah model yang dikemukakan Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengambilan data melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi memberikan fakta tentang tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun pada keluarga dengan pola asuh kekerasan di PAUD Khodijah Aisyiyah. Tingkat agresivitas anak mempengaruhi kondisi anak pada perkembangan sosial emosionalnya, sehingga anak membutuhkan pengarah dan stimulasi yang dapat membuat anak memahami konsep tentang dirinya maupun orang lain.

Pada saat kegiatan berbaris, membaca iqro' dan bermain dengan teman anak mulai berkembang untuk sabar menunggu giliran, meskipun hal tersebut anak masih mendapat tegoran dan nasehat dari guru. Pada saat

kegiatan pembelajaran dimulai anak mulai berkembang untuk mengikuti peraturan dari guru, mengerjakan tugas dengan baik meskipun tertinggal dari teman yang lainnya. Pada saat praktek sholat dan kegiatan senam anak mampu mengikuti aturan, anak mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, meskipun terkadang dalam kegiatan tersebut anak masih suka mengganggu temannya. Setelah selesai melakukan kegiatan anak mampu untuk merapikan alat tulis ketempatnya, meskipun hal tersebut masih butuh intruksi dari guru.

Pada saat berada di sekolah anak seringkali mengganggu temannya terutama teman perempuan dengan cara mengambil mainannya, mengambil pensilnya, dan memukul temannya tanpa alasan yang jelas. Setiap hari pasti ada anak yang melapor ke guru kelasnya karena diganggu oleh anak agresif tersebut. Ketika bersosialisasi dengan temannya anak mulai berkembang untuk mengendalikan emosinya, meskipun anak masih sering mendapat tegoran dan nasehat dari guru. Berdasarkan penjelasan diatas maka hal tersebut berkaitan dengan

pendapat Anantasari (2006: 81) mengatakan bahwa anak yang dikategorikan berperilaku agresif biasanya menunjukkan konsistensi dalam berperilaku yang disertai beberapa ciri yang khas yaitu: cenderung mudah marah, anti social, sering tanpak tidak gembira, tidak mudah menerima pendapat orang lain, berusaha mencari perhatian dengan kekerasan, tidak begitu serius dengan sekolahnya.

Maskipun dilingkungan tempat ia belajar menanamkan toleransi emosional yang tinggi, dimana anak selalu dibiasakan untuk tidak saling menyakiti, tolong menolong, dan selalu menghargai pendapat teman maskipun berbeda. Mereka selalu diajarkan jika kita merasa sakit pada saat dipukul atau di cubit maka orang lain pun akan merasakan hal yang sama. Tetapi anak agresif tetap saja berbuat ulah di sekolah dengan cara mengganggu teman, dengan cara memukul, mencubit, mengejek, mengancam dan lain-lain. Di sekolah jika anak agresif berbuat ulah maka kepala sekolah dan guru hanya memberikan tegoran, nasehat, dan jika

sampai parah perilaku agresifnya maka orang tua di panggil ke sekolah agar orang tua mengetahui perilaku agresifnya disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selain faktor pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas anak di sekolah yaitu: teman sekolah yang tidak mau bermain dengannya dengan alasan takut dipukul atau disakiti oleh anak agresif. Hal tersebut bisa membuat tidak nyaman pada anak agresif sehingga anak akan menampilkan perilaku yang semakin agresif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun pada keluarga dengan pola asuh kekerasan di Paud Khodijah Aisyiyah kecamatan camplong kabupaten sampang dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat agresivitas yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun di pengaruhi oleh pola asuh kekerasan yang diterapkan oleh keluarga. Perilaku agresif yang dilihat dalam penelitian ini

adalah perilaku agresif anak yang sering muncul atau dilakukan anak ketika berada di lingkungan sekolah. Selain pola asuh kekerasan yang diterapkan oleh keluarga di rumah terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas anak di sekolah yaitu teman yang ada di sekolah tidak mau bermain dengannya dengan alasan takut disakiti oleh anak agresif. Hal tersebut bisa membuat tidak nyaman pada anak agresif sehingga anak akan menampilkan perilaku yang semakin agresif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arriani, Farah. (2014). *”Perilaku Agresif Anak Usia Dini”*. “Pusat Kurikulum dan Buku, Pendidikan dan Kebudayaan”. Vol. 8(2): hal, 271-272.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hildayani, Rini, dkk, dkk. (2006). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huraerah, abu. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nusantara Cendekia
- Septiari, B.B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syamaun, Nurmasiyithah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.